

## TREN RISET *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS) IN *EDUCATION*: ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN BIBLIOSHINY

Amelia Dwi Kartika<sup>1</sup>, Afandi<sup>2\*</sup>  
Universitas Tanjungpura<sup>12</sup>  
afandi@fkip.untan.ac.id<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren riset terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang Pendidikan melalui analisis bibliometrik menggunakan Biblioshiny. Data berasal dari 2.445 dokumen yang diambil dari basis data Scopus dengan kata kunci "*SDGs in Education*" untuk periode 2016–2024. Analisis dilakukan menggunakan *Bibliometrix R-Package* guna mengidentifikasi pola publikasi, produktivitas penulis, kolaborasi negara, sumber rujukan utama, kata kunci dominan, serta perkembangan tema penelitian. Hasil menunjukkan bahwa publikasi mengenai *SDGs in Education* mengalami peningkatan signifikan dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 45,5%. Jurnal *Sustainability* (Switzerland) menjadi sumber paling produktif, sementara Leal Filho W tercatat sebagai penulis paling aktif. Analisis *trend topics* mengungkapkan bahwa fokus penelitian bergeser dari tema kesehatan dan sosial menuju isu keberlanjutan pendidikan, teknologi, serta integrasi metode ilmiah seperti *artificial intelligence* dan *bibliometrics*. Peta kolaborasi negara menunjukkan dominasi Amerika Serikat, Inggris, Kanada, dan Australia sebagai simpul utama dalam jaringan penelitian global. Selain itu, Word Cloud menegaskan bahwa "*sustainable development*", "*education*", dan "*higher education*" merupakan kata kunci yang paling sering digunakan. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap penelitian *SDGs in Education* serta arah perkembangan topik untuk mendukung penguatan kebijakan dan praktik pendidikan berkelanjutan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *SDGs in Education, Bibliometrik, Biblioshiny*

### PENDAHULUAN

Konsep *Sustainable Development Goal* (SDGs) berawal pada konsep yang dikemukakan oleh Perdana Menteri Norwegia, Gro Harlem Brundtland, dalam laporannya yang berjudul "*Our Common Future*" pada tahun 1987 (Anggraini & Nugraheni, 2024). SDGs kemudian disepakati 193 negara dengan 169 target di Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25–27 September 2015 di New York, Amerika Serikat. Seluruh negara anggota PBB secara aklamasi mengadopsi dokumen "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*" atau "*Mengalihkan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan*". Dokumen SDGs dirancang untuk meneruskan sekaligus memperkuat capaian *Millenium Development Goals* (MDGs),

dengan harapan dampaknya dapat lebih berkelanjutan (Bappenas, 2019; Ishartono & Raharjo, 2016).

Pendidikan merupakan proses yang terorganisasi dan berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan membentuk individu yang utuh, dewasa serta berbudaya. Sebagai pilar strategis pembangunan, pendidikan memiliki peran yang tidak dapat digantikan oleh sektor lain karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas manusia dan kemajuan peradaban serta mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) menjadi inti dari pendidikan modern untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan adaptif dalam menghadapi dinamika serta persaingan global. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan juga berperan

dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan, kepedulian sosial serta penghargaan terhadap nilai budaya sebagai bagian dari upaya mencapai SDGs khususnya dalam mengatasi tantangan buta huruf dan kesenjangan pendidikan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018; Maki, Gunawan, Sauri, & Handayani, 2022).

Urgensi SDGs di bidang Pendidikan berkaitan dengan tujuan SDGs untuk menjamin pemerataan akses Pendidikan dan kualitas belajar dengan menganut prinsip "*No One Left Behind*" atau "Tidak ada seorangpun yang tertinggal". Indonesia melibatkan 4 *platform* partisipasi yang saling bersinergi untuk mendukung tercapainya tujuan SDGs. Pada tahun 2030, seluruh agenda internasional ini diharapkan dapat tercapai (Pramesti & Nugraheni, 2024).

Pendidikan harus menjadi "*agent of producer*" untuk menciptakan perubahan yang nyata dan tidak hanya sebagai sarana "*agent of change*" bagi generasi muda (Hasanah, Asbari, & Wardah, 2024). Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara karena berperan sentral dalam kehidupan manusia, menjadi dasar bagi perkembangan individu dalam berbagai aspek seperti pola pikir, perilaku, karakter, bahasa, serta partisipasinya dalam kehidupan sosial (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022; Anggraini & Nugraheni, 2024). Namun, pencapaian SDG 4 masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesenjangan akses, kualitas tenaga pendidik, serta relevansi kurikulum terhadap kebutuhan abad ke-21.

Seiring meningkatnya perhatian global terhadap pembangunan berkelanjutan, riset mengenai SDGs dalam bidang pendidikan juga berkembang pesat. Berbagai studi menelaah implementasi SDGs dalam kebijakan, strategi pembelajaran, dan integrasi nilai keberlanjutan dalam kurikulum. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih tersebar di berbagai disiplin ilmu, sehingga

diperlukan pemetaan komprehensif untuk memahami tren dan arah riset di bidang ini. Penelitian tentang *SDGs in Education* umumnya berfokus pada aspek konseptual dan kebijakan, sedangkan analisis bibliometrik yang memetakan pola publikasi serta tema penelitian masih terbatas. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad, Marchy, Rusyid, & Dasari (2022), analisis Bibliometrik merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi secara kuantitatif perkembangan publikasi ilmiah dalam bidang tertentu. Pendekatan ini penting untuk menilai secara sistematis perkembangan dan pola komunikasi ilmiah melalui pemetaan tema dominan, kolaborasi penulis, serta arah riset global (Nabilah, Ulwiyah, Riqiyah, & Pusporini, 2023; Farida, Iqbal, & Iswahyudi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren riset *SDGs in Education* menggunakan Biblioshiny, dengan fokus pada pola publikasi, kolaborasi penulis dan negara, kata kunci utama, serta perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif melalui analisis bibliometrik untuk mengukur, memetakan dan menganalisis hasil perkembangan publikasi akademik terkait (Mairita, Afandi, & Wahyuni, 2024; Afandi, Murni, & Dewi, 2024; Adiatma, Irianto, Siansa; & Suwandi, 2023). Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dalam literatur suatu bidang kajian dengan pendekatan statistik dan matematis, bertujuan untuk merangkum data publikasi dalam skala besar guna menggambarkan struktur intelektual serta tren perkembangan suatu topik penelitian (Oktavianto, 2023; Adiatma, Irianto, Siansa; & Suwandi, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database Scopus sebagai sumber utama karena mencakup berbagai jurnal internasional dan

menyediakan akses luas terhadap informasi penelitian akademik. Analisis Bibliometrix dilakukan pada 5 November 2025. Proses pencarian data menggunakan kata kunci berbahasa Inggris “*SDGs in Education*” untuk memastikan relevansi topik dan memudahkan keterbacaan dalam sistem Scopus. Seleksi data dibatasi pada publikasi ilmiah berbentuk artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2016–2024. Hasil pencarian menghasilkan 2445 dokumen, yang kemudian disimpan dalam format CSV. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *Bibliometrix R-Package (Biblioshiny)* versi 4.5.2 untuk memetakan dan memvisualisasikan jaringan data bibliometrik (Machmud, Nurbayani, & Ramadhani, 2023; Mairita, Afandi, & Wahyuni, 2024). Analisis pemetaan bibliometrik merupakan proses sistematis yang melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk pengumpulan data, penyaringan, ekstraksi, dan sintesis (Nabilah, Ulwiyah, Riqiyah, & Pusporini, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Main Information*

Pada analisis bibliometrik, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi informasi kunci yang menjadi dasar pemetaan penelitian. Bagian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai artikel-artikel yang mengkaji *SDGs in Education*. Berdasarkan data yang diambil dari basis data Scopus, (Tabel 1) merangkum karakteristik utama publikasi mengenai *SDGs in Education* pada periode 2016–2024. Dalam rentang tersebut, teridentifikasi 2.445 artikel yang diterbitkan oleh 1.072 sumber ilmiah, mencerminkan bahwa topik ini telah menjadi fokus penting dalam akademik. Laju pertumbuhan publikasi yang mencapai 45.5% per tahun menunjukkan peningkatan minat yang konsisten terhadap kajian pendidikan berkelanjutan. Rata-rata usia dokumen yang relatif muda, yakni 3.06 tahun,

menegaskan bahwa penelitian pada bidang ini masih sangat dinamis dan berkembang cepat.

Dari sisi kualitas ilmiah, setiap artikel memperoleh rata-rata 21.83 sitasi, menandakan bahwa publikasi mengenai *SDGs in Education* memiliki tingkat visibilitas dan pengaruh yang cukup kuat dalam komunitas akademik. Selain itu, keberagaman kata kunci serta banyaknya daftar pustaka memperlihatkan luasnya pendekatan multidisipliner yang digunakan dalam penelitian topik ini.

Aspek kolaborasi juga menjadi ciri penting pada lanskap riset ini, terlihat dari keterlibatan 8.874 penulis serta tingkat kolaborasi internasional sebesar 30.84%. Secara interpretatif, keseluruhan tren ini memperkuat pemahaman bahwa riset mengenai *SDGs in Education* berkembang pesat, didukung pendekatan kolaboratif serta semakin relevan dalam wacana global pembangunan pendidikan (Syahputra, 2024).

### 2. *Annual Scientific Production*

Data pada *Annual Scientific Production* (Gambar 1) memperlihatkan bahwa penelitian mengenai *SDGs in Education* berkembang secara konsisten sepanjang 2016-2024. Pada beberapa tahun awal, jumlah publikasi masih terbatas dan meningkat perlahan. Namun, sejak 2019 mulai terlihat kenaikan yang lebih jelas, menandai bertambahnya perhatian peneliti terhadap isu pendidikan berkelanjutan.

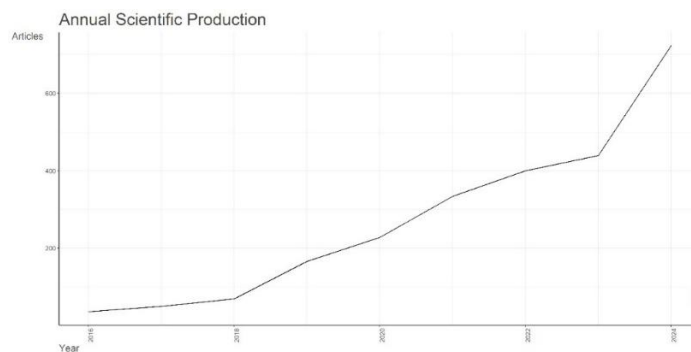
Perkembangan tersebut semakin menguat setelah 2020, ketika jumlah publikasi terus bertambah dan melampaui 400 artikel per tahun pada 2021–2023. Pola ini menunjukkan bahwa topik SDGs mulai menempati posisi penting dalam kajian pendidikan, baik pada level teori maupun praktik.

Tahun 2024 menjadi titik tertinggi dalam grafik, ditandai dengan jumlah publikasi yang mendekati 700 artikel. Peningkatan tajam ini memberi gambaran bahwa kajian tentang *SDGs in Education* tidak hanya semakin relevan, tetapi juga semakin luas dibahas oleh berbagai kalangan akademisi. Secara keseluruhan, tren ini

menunjukkan bahwa bidang penelitian ini berada dalam fase pertumbuhan yang kuat, dengan topik yang terus berkembang dan menarik perhatian lebih banyak peneliti dari berbagai negara.

**Table 1.** Informasi Utama *SDGs in Education*

Description	Results
<b>MAIN INFORMATION ABOUT DATA</b>	
Timespan	2016:2024
Sources (Journals, Books, etc)	1072
Documents	2445
Annual Growth Rate %	45.5
Document Average Age	3.06
Average citations per doc	21.83
References	19533
<b>DOCUMENT CONTENTS</b>	
Keywords Plus (ID)	4233
Author's Keywords (DE)	6282
<b>AUTHORS</b>	
Authors	8874
Authors of single-authored docs	340
<b>AUTHORS COLLABORATION</b>	
Single-authored docs	363
Co-Authors per Doc	4.28
International co-authorships %	30.84
<b>DOCUMENT TYPES</b>	
Article	2445



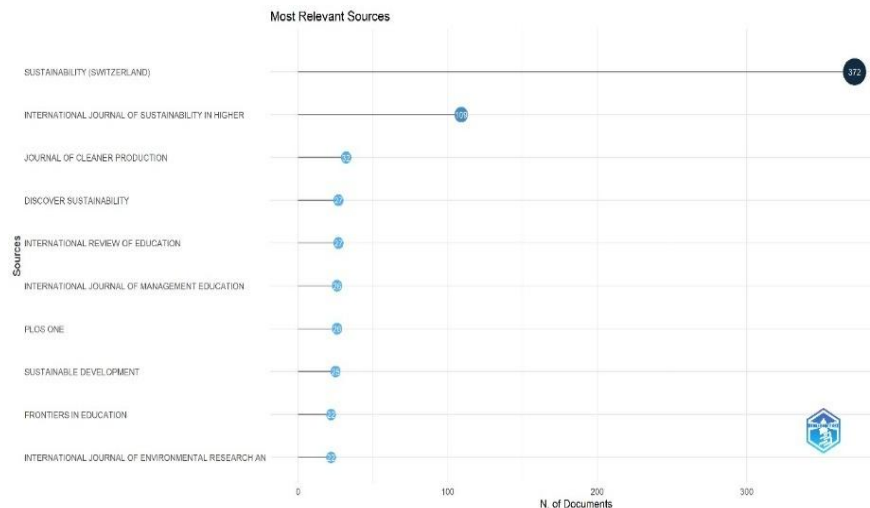
**Gambar 1.** Annual Scientific Production

### 3. Three Field Plot

*Three Field Plot* atau diagram Sankey visualisasi yang menampilkan aliran dan keterhubungan antar elemen berdasarkan besarnya hubungan.

Dalam Biblioshiny, diagram ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sumber, penulis, dan kata kunci sehingga pola tematik dan struktur jaringan penelitian dapat





**Gambar 3.** *Most Relevant Source*

### 5. *Top Author Production Over Time*

Pada (Gambar 4) *author production over time* menunjukkan perkembangan produktivitas penulis dari 2016 hingga 2024. Leal Filho W tampak sebagai penulis paling aktif dengan publikasi yang konsisten dan meningkat pada tahun-tahun terakhir. Baena-Morales S dan Lange Salvia AL juga menunjukkan tren publikasi stabil sejak 2019. Nhamo G memiliki rentang aktivitas penelitian yang panjang meskipun jumlah artikelnya per tahun relatif kecil. Sementara itu, Li Y, Nedungadi P, dan Singh A berkontribusi pada periode tertentu dengan intensitas publikasi yang bervariasi. Pada 2023–2024, produktivitas Raman R, Ferriz-Valero A, dan Alam GM terlihat meningkat. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan perbedaan tingkat produktivitas penulis serta menunjukkan siapa saja yang paling aktif dalam penelitian selama periode 2016–2024.

### 6. *Corresponding Author Countries*

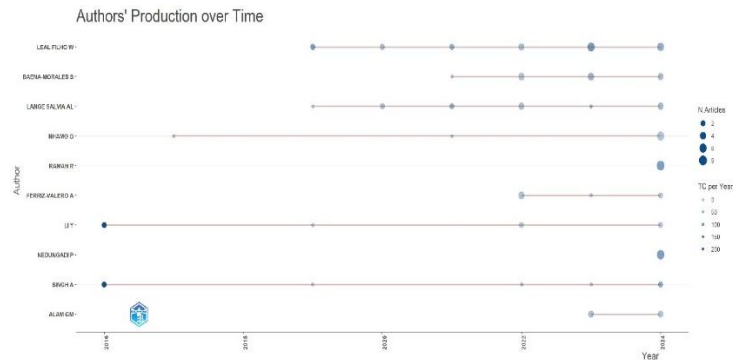
Distribusi negara asal penulis koresponden (Gambar 5) menunjukkan variasi kontribusi publikasi terkait *SDGs in Education* berdasarkan kolaborasi satu negara (SCP) dan

kolaborasi antarnegara (MCP). Spanyol tercatat sebagai kontributor terbesar dengan 220 publikasi, mayoritas melalui SCP. Inggris menempati posisi kedua dengan kurang lebih 155 dokumen, disusul Tiongkok dengan sekitar 145 publikasi. Amerika Serikat berada pada posisi keempat dengan sekitar 120 dokumen, sementara India berada di posisi kelima dengan kisaran 100 publikasi.

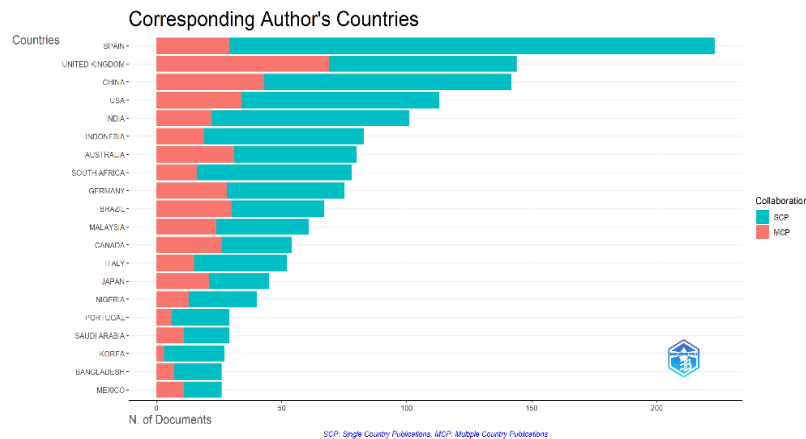
Kontribusi selanjutnya berasal dari Indonesia, Australia, dan Afrika Selatan dengan jumlah 80–90 publikasi. Negara seperti Jerman, Brasil, Malaysia, dan Kanada menunjukkan produktivitas menengah, yaitu sekitar 60–75 dokumen. Adapun Italia, Jepang, Nigeria, Portugal, Arab Saudi, Korea, Bangladesh, dan Meksiko berada pada kategori produktivitas rendah dengan total sekitar 30–55 publikasi, dengan proporsi SCP dan MCP yang bervariasi. Secara umum, pola ini menunjukkan bahwa publikasi mengenai *SDGs in Education* masih didominasi oleh negara dengan kapasitas riset yang kuat. Dominasi SCP pada sejumlah negara mengindikasikan aktivitas riset

domestik yang intensif, sedangkan variasi MCP mencerminkan peran kolaborasi internasional dalam

meningkatkan produktivitas akademik di bidang ini.



**Gambar 4.** Top Author Production Over Time



**Gambar 5.** Corresponding Author Countries

**7. Most Global Cited Documents**

Analisis terhadap *Most Global Cited Documents* (Gambar 6) menyajikan daftar sepuluh dokumen teratas yang paling sering dikutip secara global terkait penelitian tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam konteks Pendidikan. Berdasarkan visualisasi tersebut, posisi teratas ditempati oleh dokumen yang ditulis oleh Kassebaum NJ dan diterbitkan pada tahun 2016 di jurnal Lancet. Dokumen ini menjadi yang paling banyak dikutip secara signifikan

dengan total 1.857 kutipan. Posisi kedua diikuti oleh dokumen dari Sachs JD, yang dipublikasikan pada tahun 2019 di jurnal *Nature Sustain*, mencatatkan 1.596 kutipan secara global. Adapun delapan dokumen sisanya menunjukkan selisih jumlah kutipan yang cukup jauh, berada di rentang 400 hingga 550 kutipan, menandakan adanya polarisasi kutipan yang kuat antara dua puncak teratas dengan sisanya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya dua tren publikasi utama yaitu dominasi jurnal bereputasi tinggi non-SDGs seperti Lancet dan Nature Sustain untuk

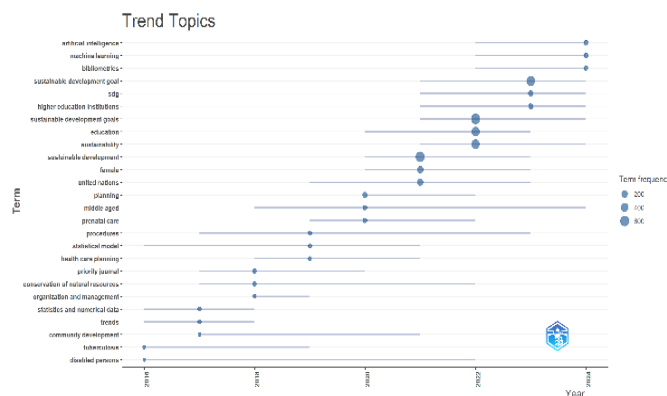


mencerminkan frekuensi kemunculannya semakin besar lingkaran, semakin sering topik tersebut dibahas. Fokus penelitian mencapai puncaknya pada 2022-2023, dengan frekuensi mendekati 600 kemunculan, didominasi oleh isu-isu inti seperti “*sustainable development goal*” (SDG), “*sustainable development goals*”, “*education*” dan “*sustainability*”, menandakan peningkatan signifikan minat pada tema Pendidikan dan keberlanjutan. Beberapa topik, seperti “*tuberculosis*” dan “*disabled persons*”, telah aktif sejak 2016, mencerminkan perhatian jangka panjang terhadap isu kesehatan dan sosial, sementara topik terbaru hingga 2024, seperti “*artificial intelligence*”, “*machine learning*”, dan “*bibliometrics*”, menunjukkan pergeseran fokus penelitian, yang mulai menggabungkan isu SDGs dengan teknologi canggih dan metode ilmiah baru.

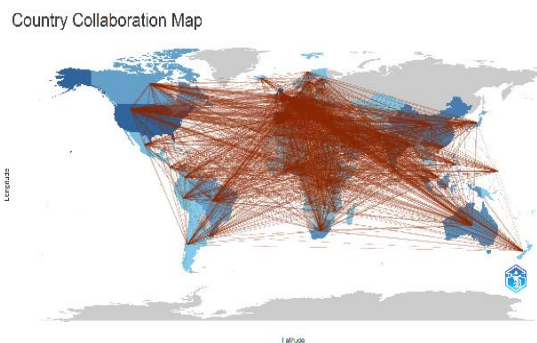
penelitian antarnegara dalam topik SDGs di bidang Pendidikan. Mengacu pada Azizah, Saleh, & Rahayu (2022), peta kolaborasi membantu melihat intensitas kerja sama penelitian dan efisiensi pemanfaatan sumber daya semakin kuat kolaborasi, semakin optimal penggunaan sumber daya. Pada peta tersebut, warna biru tua menandai tingkat kolaborasi tinggi, sedangkan garis tebal menunjukkan intensitas hubungan. Jaringan ini didominasi negara-negara Amerika Utara, Eropa Barat, dan Oseania, dengan Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Australia sebagai pusat utama. Temuan ini menunjukkan bahwa riset SDGs di bidang pendidikan masih sangat bergantung pada kemitraan lintas negara, terutama yang dipimpin negara maju. Keterlibatan Amerika Selatan, Afrika, dan sebagian Asia terlihat, tetapi intensitasnya lebih rendah, tercermin dari warna yang lebih terang.

**10. Country Collaboration Map**

*Country Collaboration Map* (Gambar 9) memperlihatkan jaringan



**Gambar 8. Trend Topics**



**Gambar 9. Country Collaboration Map**

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai *SDGs in Education* mengalami perkembangan pesat sepanjang 2016–2024, ditandai dengan peningkatan publikasi, ragam kata kunci yang semakin luas, serta kolaborasi internasional yang cukup kuat. Dominasi kontribusi dari negara-negara maju juga menggambarkan bahwa riset global masih dipusatkan pada wilayah dengan kapasitas penelitian tinggi, sementara sebagian negara berkembang memiliki keterlibatan yang lebih terbatas. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa isu keberlanjutan dalam pendidikan menjadi fokus penting yang terus berkembang di berbagai disiplin ilmu. Penelitian di Indonesia diharapkan dapat memperluas kolaborasi internasional dan mengembangkan kajian yang lebih beragam, sehingga kontribusi terhadap penguatan praktik pendidikan berkelanjutan dapat meningkat dan sejalan dengan pencapaian tujuan SDGs

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, T., Irianto, O., Siamsa, S., & Suwandi, Y. W. (2023, November). Strategic management to envisage the challenges of inclusive economy and business innovation: A bibliometric study. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(5), 47–67.
- Afandi, A., Murni, O. P., & Dewi, E. N. A. (2024). Artificial intelligence research trends in education: Bibliometric analysis using Biblioshiny. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1–18.
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Konsep, target, dan strategi implementasi*. Bandung: Unpad Press.
- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). Menuju Pendidikan Berkelanjutan: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 189–197.
- Azizah, Saleh, A. R., & Rahayu, S. (2022). Peta Jalan Penelitian Lobster di Indonesia Berdasarkan Artikel Jurnal Ilmiah dan Prosiding. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 21(2), 109–123.
- Bappenas. (2019). *Ringkasan eksekutif pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tahun 2019*. Jakarta: Kedeputusan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam. <https://drive.google.com/file/d/1W-wev7kecN5910pr4ummm1pGefW-WHSF1/view>
- Farida, W. M., Iqbal, A., & Iswahyudi, M. (2024). Mapping Sustainable Development Goals (SDGs) Research Landscape in Indonesia: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 162–178. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK>
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Ishartono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share Social Work Journal*, 6(2), 181612. <https://www.neliti.com/publications/181612>
- Machmud, W. S., Nurbayani, E., & Ramadhan, S. (2023). Analisis bibliometrik kemampuan berpikir kritis menggunakan R Package. *Judika*, 11(1), 45–68.
- Mairita, P., Afandi, A., & Wahyuni, E. S. (2024). Tren topik Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Analisis Bibliometrik

- menggunakan Biblioshiny. *DWIJA CENDEKIA*, 8(2), 322–338.
- Maki, H. A., Gunawan, G., Sauri, S., & Handayani, S. (2022). Pola hubungan kebijakan dan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. *Al Qalam*, 16(3), 1124.
- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis bibliometrik: Penelitian augmented reality dalam pendidikan matematika. *JIPM*, 11(1), 141.
- Nabilah, N., Ulwiyah, S., Rifqiyah, F., & Pusporini, W. (2023). Trend Research Sustainable Development Goals in Indonesia within ASEAN Nations from 2015 to 2023: A Bibliography Analysis. *Challenges of Science*, VI, 259–270. <https://doi.org/10.31643/2023.33>
- Oktavianto, R. (2023). Tinjauan komprehensif sociopreneurship dalam konteks pendidikan: Suatu analisis bibliometrik. *Ideguru*, 8(3), 808–815.
- Pramesti, C. A., & Nugraheni, N. (2024). Urgensi dan capaian SDGs bidang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 151–155.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian SDGs. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Syahputra, I. (2025). Implementasi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pendidikan di era Society 5.0. *Journal of Transformative Pedagogies on Multidisciplinary Education*, 1(3), 1–5.
- Yaqoub, M., Gao, Z., Ye, X., Al-Kassimi, K., Chen, Z., & Haizhou, W. (2023). Three decades of glocalization research: A bibliometric analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2245239.